

## PROSES PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR *SAXOPHONE* DI LARGO MUSIC KECAMATAN KRAMATWATU KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN

Triyo Anggoro, Suhaya, Rian Permana  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Ciwaru Raya No. 25, Cipare, Kota Serang Banten 42117  
Email: tri.agr33@gmail.com

### ABSTRACT

*Largo music serang is a place that provides entertainment, instruments repair and music learning. The trainees who have completed their studies in largo have become workers in the field of musical entertainment, and there are even some who reenact material that was obtained long ago through the learning process here. Researchers in the study of the basic saxophone learning process at largo music serang using a qualitative descriptive approach. As for the data-collection techniques used for observation, interview and documentation. The result after doing this study begins with knowing there are 6 stages to do such as preactivity, initial activity, activity, core, final activity, evaluation and practice with other instruments. Educators in giving materials around the basic techniques of the saxophone were more stressed with the understanding of breathing so that learners could become accustomed to good breathing so that, at some point, advanced materials that the trainees could easily apply to this technical mastery.*

*Keywords: learning process, saxophone technique, largo music*

### ABSTRAK

Largo Music Serang merupakan sebuah tempat yang menyediakan jasa berupa *entertain*, perbaikan *instrument* serta pembelajaran music. Peserta didik yang sudah menyelesaikan pembelajarannya di Largo banyak menjadi pekerja di dunia hiburan musik bahkan ada beberapa yang menyalurkan kembali materi yang telah didapatkan ketika dahulu melalui proses pembelajaran ditempat ini. Peneliti dalam melakukan penelitian seputar proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini diawali dengan mengetahui ada 6 tahapan yang dilakukan seperti pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, evaluasi dan berlatih bersama *instrument* lain. Pendidik dalam memberi materi seputar teknik dasar *saxophone* lebih menekankan kepada pendalaman seputar *breathing* agar peserta didik dapat terbiasa menggunakan pernafasan yang baik supaya suatu saat diberikan materi lanjutan yang lebih sulit peserta didik dapat dengan mudah menerapkan dengan penguasaan teknik ini.

**Kata kunci:** proses pembelajaran, teknik dasar *saxophone*, Largo Music

### PENDAHULUAN

Fenomena dalam pembelajaran musik di Banten diawali dari antusias

masyarakat terhadap adanya beberapa *event* musik yang diselenggarakan pada tiap daerah di Banten. Beberapa *event* musik yang diadakan turut menampilkan berbagai

macam *genre* musik yang berbeda. Seringnya masyarakat yang menghadiri *event* tersebut membuat peneliti menemukan fakta unik yang ditemukan dilapangan, salah satunya ialah minat masyarakat terhadap mempelajari *instrument* diamati, hal tersebut peneliti ketahui atas hasil observasi peneliti. Pada umumnya pembelajaran musik dapat ditemui dalam materi pembelajaran seni budaya di sekolah, adapun dalam materi yang diberikan seputar teori maupun praktik. Salah satu materinya seperti ansambel yang memberikan pengajaran seputar beberapa *instrument* seperti *guitar*, *bass*, *piano*, *drum*, namun kurangnya pembelajaran musik di sekolah ialah keterbatasan waktu karena terdapat materi lain seperti tari, teater dan rupa yang menyebabkan kurangnya pendalaman terhadap materi musik tersebut. Terdapat pula tempat diluar sekolah yang bisa dijadikan rekomendasi seperti kursus musik.

Minat masyarakat dalam pembelajaran musik menemukan minat baru dalam pemilihan *instrument*, salah satu yang diminatinya ialah *saxophone*. Peminatan tersebut dilatar belakangi oleh pengalaman *visual auditif* masyarakat yang sering apresiasi terhadap pertunjukan musik yang digelar. Untuk kelas pembelajaran *saxophone* di Banten masih

minim, hal ini dibuktikan atas pengamatan yang dilakukan peneliti. Dari beberapa tempat yang menyediakan jasa pembelajaran musik, sulit ditemukan tempat yang menyediakan kelas pembelajaran *instrument saxophone* di Serang dan Cilegon. Minat masyarakat dalam pembelajaran musik menemukan minat baru dalam pemilihan *instrument*, salah satu yang diminatinya ialah *saxophone*. Peminatan tersebut dilatar belakangi oleh pengalaman *visual auditif* masyarakat yang sering apresiasi terhadap pertunjukan musik yang digelar. Untuk kelas pembelajaran *saxophone* di Banten masih minim, hal ini dibuktikan atas pengamatan yang dilakukan peneliti. Karena sulitnya menemukan tempat kursus *saxophone*, peneliti mencoba bertanya kepada salah satu komunitas musik yang fokus terhadap instrument tersebut yaitu Banten *Saxophonist*, atas hasil wawancara dengan salah satu perwakilan dari komunitas tersebut peneliti menemukan salah satu tempat yang menjadi rekomendasi untuk pembelajaran *saxophone* yaitu Largo Music Serang.

Largo Music Serang merupakan sebuah tempat yang menyediakan jasa berupa *entertaint*, perbaikan *instrument* serta pembelajaran *instrument*. Largo Musik bertempat di Serdang, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi

Banten. Namun dalam hal ini peneliti akan lebih mengarahkan kedalam ranah pembelajaran *instrument*. Dalam kelas pembelajaran *instrument* Largo Musik menyediakan banyak kelas *instrument* seperti *piano, guitar, bass, clarinet, flute, saxophone, trumpet, horn, contra bass* dan *drum*. Untuk kelas pembelajaran *saxophone* di Largo *saxophone* menjadi kelas peminatan baru dengan beberapa alumni yang sudah terjun menggeluti *saxophone* dalam ranah *entertaint*. Largo Musik juga menerapkan latihan gabungan bersama *instrument* lain dengan memainkan lagu yang diberikan pendidik, tujuannya untuk pendalaman peserta didik dalam melatih konsentrasi, emosional serta fokus ketika bermain bersama.

Untuk mengetahui pembelajaran kelas *saxophone* yang dilakukan di Largo, maka peneliti menjadikannya sebagai tempat penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di Largo Music Serang. Peneliti berharap Largo dapat dijadikan sebagai rekomendasi tempat pembelajaran *saxophone* yang sesuai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut (Sugiyono,

2020: 9) Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk penelitian pada kondisi bersifat alamiah, dimana peneliti merupakan *instrument* kunci, teknik pengumpulan yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), Analisa bersifat induktif serta hasil dari penelitian lebih kepada sebuah makna.

Peneliti dalam penyusunan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dikarenakan keinginan mengetahui tentang bagaimana proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang. Untuk itu penggunaan metode kualitatif dipilih peneliti dalam mengamati serta memahami proses dan interaksi sosial yang terjadi, dengan demikian akan membantu dalam menemukan pola – pola hubungan yang jelas.

Metode ini digunakan peneliti untuk menjabarkan terkait dengan bagaimana proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* yang berlangsung di Largo Music Serang. Deskriptif analisis digunakan sebagai bagian dari proses penyusunan dalam menjabarkan data – data yang didapatkan dilapangan agar menjadi sebuah karya ilmiah yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Untuk itu penggunaan metode deskriptif analisis

dipilih guna kelancaran peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Umum

Largo Music Serang berada di Perumahan Griya Serdang Indah, Blok I-7, No. 8, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Lokasi ini sekaligus merupakan kediaman dari pemilik Largo Music Serang yakni Donny Wijaya.

Pada awalnya Largo berawal dari sebuah komunitas musik ensemble yang didirikan oleh Donny Wijaya pada tahun 2008. Saat itu beliau memperhatikan daerah cilegon dan serang mempunyai potensi yang baik dalam pengembangan musik, hal tersebut dilihat dari pada penggiat yang bermunculan sudah mulai banyak.

Dengan idenya lalu beliau memutuskan untuk mengumpulkan siapapun yang pernah belajar musik dan berminat melanjutkan untuk ikut bergabung bersama dalam sebuah grup ensemble sebagai tempat untuk berekspresi mereka, akhirnya pada akhir tahun 2008 terbentuklah sebuah grup ensemble sekaligus tempat belajar dengan nama

Largo Musik. Dengan idenya lalu beliau memutuskan untuk mengumpulkan siapapun yang pernah belajar musik dan berminat melanjutkan untuk ikut bergabung bersama dalam sebuah grup ensemble sebagai tempat untuk berekspresi mereka, akhirnya pada akhir tahun 2008 terbentuklah sebuah grup ensemble sekaligus tempat belajar dengan nama Largo Musik.

### 2. Proses Pembelajaran Teknik Dasar *Saxophone* di Largo Music Serang

Largo Music Serang membuka beberapa kelas seperti piano, gitar, bass, clarinet, flute, *saxophone*, trumpet, horn, contra bass dan drum. Sebagai suatu tempat yang menyediakan jasa berupa pelatihan instrument tentu melibatkan beberapa komponen pembelajaran demi pencapaian tujuan serta perencanaan yang diinginkan. Komponen tersebut terdiri atas pendidik yang merupakan seseorang yang mampu merencanakan, melaksanakan, menilai serta memberikan bimbingan dan pelatihan dalam sebuah kegiatan pembelajaran (Maryatun, 2016 : 748).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Largo Music Serang, pendidik memiliki 5 peserta didik lintas umur dengan fokus kelas *saxophone*. Latar belakang dari peserta didik tersebut berbeda – beda ada yang sebelumnya sudah pernah

mengikuti kelas *saxophone* di tempat lain dan banyak juga peserta didik yang baru memulai belajar instrument ini. Kelas *saxophone* dilaksanakan dengan pemberian waktu satu minggu sekali dalam satu bulan dengan fokus pembelajaran selama 2 jam, pelaksanaan kelas *saxophone* dilaksanakan pada hari jum'at dimulai pukul 13.00 – 17.00 WIB dengan kebebasan berlatih kembali dan bertanya seputar materi yang belum dipahami diluar jam tersebut.

Peserta didik tentu mempunyai karakter masing masing dalam hal penangkapan materi yang diberika oleh pendidik maka dari itu pendidik haru memberikan pelayanan terbaik untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini satu pandangan dengan (Kiom, 2017 : 75) yang menyatakan peserta didik adalah individu yang memperoleh sebuah pelayanan berupa Pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan agar dapat tumbuh berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan atas pemberian pembelajaranyang diberikan oleh pendidiknya.

Pembelajaran di Largo Music Serang menggunakan atas pengamatan peneliti menggunakan metode demonstrasi dan drill yakni pemberian pembelajaran materi secara berulang demi mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang

diberikan. Hal tersebut tentu perlu diterapkan sebab dalam pendapat (Sukmawati, 2016 : 19) menjabarkan bawa memperlajari *saxophone* diharuskan terbiasa berlatih embouchure, tongue dan breathing secara berulang untuk pencapaian tahapan awal mempelajari instrument tersebut.

Adapun metode lain yang diberikan oleh pendidik yakni penggunaan metode dari Essential Elements 2000 dengan materi tentang posture, breathing and airstream dan producing the essential tone. Dari beberapa komponen tersebut peserta didik mendapatkan materi seputar bagaimana postur tubuh yang benar dalam menempatkan *saxophone* ketika digunakan, proses bagaimana pernapasan dan aliran udara dapat secara baik diterapkan ketika peserta didik memproduksi suara dari *saxophone* dan bagaimana cara menghasilkan nada yang benar dari reed dan penempatan bibir pada mouthpiece *saxophone*.

Hal lain yang tentu penting dalam proses pembelajaran yakni tujuan pembelajaran yang menjadi prioritas dalam pencapaian keberhasilan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang yakni tercapainya tahapan dasar peserta didik dalam pencapaian materi embouchure,

breathing dan tongue, posture, dan producing the essential tone.

Proses pembelajaran menurut Nila, (2008: 231) merupakan sebuah proses mengajarkan peserta didik dengan dasar asas Pendidikan ataupun teori belajar yang menentukann keberhasilan peserta didik dalam pencapaian pendidikan. Kegiatan tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik dengan pemahaman beberapa teori yang diberikan oleh pendidik ketika proses itu terjadi.

Berdasarkan atas hasil yang diuraikan, proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang mempunyai beberapa tahap yang diberikan diantaranya seperti materi embouchure, breathing dan tongue, posture, dan producing the essential tone. .

Adapun kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam kelas instrument *saxophone* diantaranya:

## 2.1 Pra Kegiatan Pembelajaran

Untuk memulai tahapan awal proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Musik Cilegon pendidik tentu mempersiapkan hal – hal yang digunakan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif. Kegiatan tersebut berupa persiapan alat penunjang

seperti *piano*, *stand part*, kursi, meja dan papan tulis.

## 2.2 Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan selanjutnya merupakan awal proses pembelajaran kelas akan dimulai dengan pendidik yang mulai berinteraksi kepada peserta didik. Tahapan ini ditandai dengan pemberian motivasi dengan tujuan meningkatkan semangat dalam belajar dengan harapan terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan. Setelah hal tersebut pendidik bertanya seputar kabar kepada peserta didik, hal ini sangat penting sebab kondisi emosional dalam sebuah proses pembelajaran bisa menjadi kemudahan daya tangkap serta interaksi yang nyaman ketika proses itu berlangsung.

Selanjutnya peserta didik diperkenankan mempersiapkan instrument *saxophone* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Lalu pendidik memberi intruksi untuk melakukan pemanasan long tones kepada peserta didik.

## 2.3 Kegiatan Inti Pembelajaran

Masuk kedalam inti pembelajaran disini pendidik di Largo Music Serang akan terlebih dahulu menanyakan seputar materi yang diberikan pada minggu lalu apakah masih diingat atau barangkali jika ada yang terlupa maka pendidik akan menjabarkan

kembali secara singkat. Kemudian setelah dinilai cukup pendidik akan memberikan materi baru biasanya dimulai dengan menebak lagu dengan konsep notasi angka yang dibuat oleh pendidik tanpa lirik, kemudian peserta didik harus memainkan serta menebak judul lagu apa yang sudah dimainkan tersebut. Materi lagu yang diberikan di Largo Music Serang mengungkap konsep lagu – lagu wajib nasional serta lagu anak.

#### **2.4 Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Tahapan akhir pembelajaran yang dilakukan di Largo Music Serang yakni pendidik akan memberikan sebuah penilaian progress peserta didik dalam pemahaman mengenai daya tangkap terhadap materi baru yang diberikan.

#### **2.5 Evaluasi**

Kegiatan evaluasi atas hasil pembelajaran di Largo Music Serang sekaligus penutup bahwa proses pembelajaran pada waktu tersebut telah usai, berisi terkait atas arahan – arahan untuk peserta didik untuk lebih baik lagi dalam berlatih.

Pertama, pendidik akan memberikan pembahasan seputar materi apa yang telah diberikan kepada peserta didik, apakah peserta didik merasa kesulitan atau justru dapat dengan mudah memahami materi

yang diberikan oleh pendidik, kemudian apabila peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi tersebut, pendidik akan membuat soal yang berfungsi untuk peserta didik dapat memahami materi yang diberikan.

Kedua, pendidik akan memberikan sebuah pekerjaan rumah berupa materi lagu yang harus dipahami serta dimainkan dengan *saxophone*, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berlatih kembali serta mengasah keterampilan dalam memahami notasi dan bermain instrument tersebut.

Penutup, pendidik akan melakukan kegiatan pemberian motivasi untuk peserta didik agar tidak hanya semangat belajar dirumah dengan ini diharapkan bisa menjadi output yang baik dalam proses pembelajaran *saxophone*.

#### **2.6 Berlatih Bersama Instrument Lain**

Kegiatan ini merupakan sebuah cara pendidik dalam melatih peserta didik supaya terbiasa bermain secara bersama – sama.

Kegiatan tersebut biasa dilakukan ketika kelas semua instrument telah usai, biasanya mereka akan berbincang satu sama lain terkait dengan lagu apa yang akan dipelajari untuk bermain bersama, untuk lagu peserta didik pada umumnya biasa mencoba bermain lagu populer saat ini.

### 3. Pembelajaran Teknik Dasar *Saxophone* Di Largo Music Serang

Pembelajaran teknik dasar *saxophone* sangat penting sebagai pondasi untuk dapat bermain lebih baik dengan penguasaan teknik yang lebih baik. Menurut (Rokhman, 2015: 25) *saxophone* merupakan alat musik yang tergolong kedalam alat musik *aerophone* dan ada dalam keluarga *woodwind instrument*, maka dari itu dalam mempelajarinya ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* yang sesuai seperti *breathing*, *embouchure*, dan *scale*.

Pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang diawali dengan penerapan bagaimana cara peserta didik dalam mempelajari cara peserta didik melatih *breathing*. Menurut (Lindeman, 1934: 7) *breathing* merupakan alat bantu dalam mengajar (vocal or instrumentalist), pendukung menganjurkan orang untuk dapat menghirup kedalam rongga perut dengan cara yang tepat. Untuk melatih pernafasan diawali dengan memosisikan badan secara berdiri sebagai syarat pernafasan agar berjalan dengan lancar.

Posisi ketika melakukan pelatihan pernafasan dibutuhkan ketepatan badan yang sesuai seperti yang diterapkan pada gambar diatas. Diharuskan membiasakan

melakukannya secara berdiri untuk mendapatkan aliran pernafasan yang baik.

Pastikan mempersiapkan tubuh tegak agar pernafasan bisa diterapkan secara baik dan mengalir dengan mudah ke diafragma. Penempatan diusahakan tidak terangkat serta posisi kepala diusahakan menghadap tidak merunduk. Untuk melakukan pelatihan *breathing* peserta didik diawali dengan cara menarik dalam waktu panjang, lalu melakukan tahan nafas selama 30 detik dan diakhiri dengan menghembuskan secara perlahan melalui mulut (Yuni, 2017: 17).

Langkah berikutnya diberikan materi mengenai *embouchure* yang termasuk dalam proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang. Menurut (Nugraha, 2019: 5) *embouchure* merupakan sebuah cara bagaimana menempatkan posisi bibir ketika meniup, berasal dari bahasa Prancis *embouch* dan bahasa Italia *imboccatura* yang berarti mulut.

Bibir berada tidak terlalu masuk ketika bertemu dengan *mouthpiece* untuk menghasilkan suara yang baik. Penempatan *embouchure* diusahakan dengan menempatkan gigi pada bagian atas dengan jarak sekitar 3/8 inci diukur dari ujung *mouthpiece* (Lubis, 2018: 42)



Langkah berikutnya berbicara mengenai posture dalam proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang. Menurut (Sipahutar, 2021: 85) posisi tubuh merupakan hal yang harus diperhatikan, karena saat bermain instrument aerophone, sikap tubuh, posisi tangan dan leher sangat mempengaruhi terhadap sirkulasi udara yang dihasilkan, dalam hal ini tentu harus diberi penekanan sebab gestur tubuh harus dalam kondisi rileks.

Dari hal itu Largo Music Serang memberikan pemahaman bahwa hal ini akan terus berlanjut karena menjadi faktor kebiasaan, apabila posisi tubuh tidak benar sirkulasi udara akan terganggu dan posisi tangan maupun jari menjadi tidak rileks karena posisi yang salah. Posisi tubuh yang benar apabila dalam kondisi duduk *saxophone* berada pada posisi tegak dengan tubuh, posisi tubuh juga harus berdiri dengan tegak untuk memperlancar sirkulasi udara yang keluar dengan hal tersebut maka permainan akan menjadi nyaman.

Posisi badan tegak dengan maksud memperlancar aliran udara yang dihembuskan ketika menerapkan materi posture. Penempatan tangan kiri berada pada touch bagian atas *saxophone* sedangkan tangan kanan ditempatkan pada bagian bawah touch *saxophone* seperti yang diperagakan dalam gambar diatas. Letak

instrument diusahakan tegak seperti posisi badan, hal tersebut berpengaruh terhadap produksi suara yang dihasilkan

Proses pembelajaran berikutnya yakni mempelajari scale untuk dapat memainkan instrument *saxophone* dengan baik. Scale merupakan kumpulan dari beberapa nada dalam satu oktaf (delapan nada) yang terdiri dari beberapa interval dan membentuk musik (Nainggolan, 2019: 53). Pada proses ini peserta didik di Largo Music Serang merasa kesulitan karena tangga nada yang ada dalam *saxophone* berbeda dengan instrument lain, seperti piano. Oleh sebab itu perlunya pemahaman lebih dalam membedakan antara “do” dalam instrument alto *saxophone*, sebagai contohnya ketika piano dimainkan “do = c” maka dalam alto *saxophone* disebut tangga nada “do = a”.

Tahapan proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* terakhir yang diajarkan di Largo Music Serang ialah materi producing the essential tone. Untuk mendapatkan suara yang baik dalam mempelajari instrument ini diharapkan melewati beberapa tahapan seperti embouchure, breathing serta position. Menurut (Sipahutar, 2021: 85) untuk melatih artikulasi dibutuhkan Latihan single toungeing, dalam hal ini ia menjabarkan bahwa untuk bisa menghasilkan nada yang jelas bisa dilatih dengan cara mengucapkan suku kata da, du, ha dan hu dengan

menggerakkan lidah namun posisi bibir masih tetap sama dan tidak berubah.

Untuk materi ini di Largo Music Serang menerapkan hal yang sama dalam melatih peserta didik agar bisa menghasilkan nada yang jelas, tentu dengan cara berlatih secara berulang menggunakan beberapa suku kata yang sebelumnya dijabarkan serta posisi bibir yang tetap rileks dan tidak berubah.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil dari proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang lebih mengarah kepada materi *breathing*. *Breathing* merupakan alat bantu dalam mengajar (baik para vokalis ataupun instrumentalis), pendukung menganjurkan orang untuk menghirup kedalam rongga perut (Lindeman, 1934: 7). Teknik ini membutuhkan ketekunan untuk mendalaminya, hal ini berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan pernafasan melalui diafragma dalam melatih kekuatan mengisi paru – paru dengan pengembangan rongga perut.

Pendidik menjabarkan bahwa dalam mempelajari *breathing* memiliki tingkat kesulitan tersendiri, peserta didik diharuskan terbiasa menggunakan diafragma ketika memainkan instrument ini, karena pada dasarnya *saxophone* merupakan sebuah alat yang sumber suaranya berasal dari hembusan udara

aerofon. Penggunaan diafragma merupakan cara yang tepat untuk proses produksi nafas yang baik. Peserta didik di Largo Music Serang khususnya yang fokus kedalam instrument ini membutuhkan waktu yang lama untuk membiasakan diri menggunakan pernafasan ini.

Kegiatan tersebut peneliti mempertanyakan seputar beberapa pertanyaan yang sudah dibuat dalam pedoman wawancara mengenai proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang. Pendidik di tempat ini menyesuaikan terlebih dahulu mengenai pemahaman instrument yang dipilih untuk dipelajari, dari hal itu proses pengajaran akan menyesuaikan untuk pemberian materi tersebut. Pembelajaran disini bisa terbilang tidak menegangkan, sebab pendidik mencoba memposisikan sebagai teman yang menyenangkan, sehingga nantinya peserta didik akan memiliki kedekatan alami.

Ketika hal tersebut sudah melekat, saat ada materi yang sulit dipahami maka peserta didik tidak merasa canggung lagi untuk mempertanyakan kembali kepada pendidik mengenai kesulitan yang dialami. Hal ini dirasakan oleh salah satu peserta didik bernama Ilham yang menyatakan ia lebih rileks dalam pemberian materi teknik dasar *saxophone* yang diberikan di Largo Music Serang. Untuk proses

pembelajarannya terkadang bersifat fleksibel, ada suatu momentum bisa belajar bersama instrument lain di dalam ruang yang sama, hal tersebut pendidik harapkan agar peserta didik sudah terbiasa dan tidak kaget ketika ada ajakan bermain bersama diluar Largo Music Serang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian dengan pembahasan proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang, ada beberapa point yang didapatkan, diantaranya:

Proses pembelajaran teknik dasar *saxophone* di Largo Music Serang memiliki beberapa tahapan materi yang terbagi kedalam enam buah tahapan seperti pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, evaluasi dan berlatih bersama instrument lain.

Tahapan – tahapan tersebut meliputi: Pra kegiatan yang berisi mengenai persiapan pendidik menyediakan tempat belajar dan pengkondisian alat penunjang pembelajaran.

Kegiatan awal mengenai pemberian motivasi, menanyakan kabar peserta didik untuk mengetahui kondisi emosional peserta didik demi kelancaran proses pembelajaran, persiapan instrument

*saxophone* serta melakukan pemanasan awal dengan long tone.

Kegiatan inti mengenai pertanyaan materi yang diberikan pada minggu lalu, pemberian materi baru oleh pendidik, pemberian soal baru kepada peserta didik. Kegiatan akhir meliputi penilaian kepada peserta didik atas materi baru yang telah diberikan.

Evaluasi mengenai pembahasan tentang materi baru pemberian dari pendidik, pemberian tugas untuk berlatih kembali dirumah, pemberian motivasi agar semangat berlatih dirumah. Berlatih bersama instrument lain mengenai berlatih bersama materi lagu bebas pilihan peserta didik dengan kelas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kirom, Askhabul. 2017. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.” *Al Murabbi* 3(1):69–80.
- Lindeman, Henry. 1934. *Henri Lindeman Method For Saxophone*. New York: Mills Music.
- Lubis, Syaiful Abrar. 2018. “Evaluasi Pembelajaran Klarinet Untuk Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 11 Medan.” 80.
- Maryatun, Ika Budi. 2016. “Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1):747–52. doi: 10.21831/jpa.v5i1.12370.

- Nainggolan, Oriana Tio Parahita. 2019. "Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada Dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar I." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 20(1):52–59. doi: 10.24821/resital.v20i1.3335.
- Nila, Kesumawati. 2008. "Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta* 229–35.
- Nugraha, Dhanu Dwi. 2019. "UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta." *Computers in Human Behavior* 63(May):9–57.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandyng: Alfabeta.
- Rokhman, Zainuddin Ali. 2015. "Permainan Saxophone Dalam Pertunjukan Musik Jazz Pada Komunitas Jes Udu Di Purwokerto Skripsi."
- Samuel Sipahutar. 2021. "LEARNING STRATEGIES IN FLUTE INTRODUCTION COURSES IN MUSIC EDUCATION STUDY PROGRAM, STATE UNIVERSITY OF JAKARTA." 2(1):101.
- Sukmawati, Garin Ria. 2016. "EKSPRESI MUSIKAL : KAJIAN TENTANG KARAKTERISTIK PERMAINAN MUSIK SAXOPHONE KAORI KOBAYASHI."
- Yuni. 2017. "Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 4(1):23.